



# Implementasi Program Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan Kota Pasuruan

**CHYNTIA FEBRIANTI WIYANTO**

**202020100096**

Prodi Administrasi Publik  
Fakultas Bisnis Hukum, dan Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



# PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi penerus yang penting bagi pembangunan bangsa. Berdasarkan SDKI 2017, sekitar 17,6% penduduk Indonesia berusia 10-19 tahun, dan data BPS 2022 menunjukkan kelompok usia ini mencakup hampir seperempat populasi, menjadikannya kunci masa depan negara. Tantangan yang dihadapi remaja, baik eksternal maupun internal, dapat menyebabkan perilaku menyimpang, terutama terkait kesehatan. SDKI 2012 KRR mencatat peningkatan remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah dari 7% pada 2007 menjadi 9,3% pada 2012, berisiko meningkatkan penyakit kelamin seperti HIV/AIDS. Data Kemenkes menunjukkan kasus HIV dan AIDS tertinggi pada usia 20-29 tahun, dengan banyaknya kasus dimulai sejak masa remaja.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2014, setiap anak usia sekolah dan remaja berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Kementerian Kesehatan telah meluncurkan program Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas. Namun, masih ada keterbatasan sarana dan akses yang dipengaruhi oleh faktor geografis. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi secara mandiri dalam upaya promotif dan preventif, salah satunya melalui Posyandu Remaja. Pembentukan Posyandu Remaja bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan kepada remaja dalam mengatasi masalah kesehatan mereka. Selain itu, Posyandu Remaja diharapkan dapat memantau kesehatan, menurunkan angka pernikahan dini, serta meningkatkan partisipasi remaja dalam pembangunan.

Kota Pasuruan, khususnya Kelurahan Petahunan, merupakan contoh keberhasilan dalam mewujudkan Posyandu Remaja. Dengan dukungan dari pemerintah setempat dan kolaborasi antara desa, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan, Posyandu Remaja telah berjalan efektif. Posyandu Remaja bertujuan untuk memonitor kesehatan remaja, memberikan informasi kesehatan, menurunkan angka pernikahan dini, dan meningkatkan partisipasi remaja dalam pembangunan. Melalui kegiatan ini, diharapkan remaja dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup sehat.

Pada tahun 2020, Posyandu Remaja resmi dibentuk di Kelurahan Petahunan, dengan dukungan penuh dari pemerintah setempat. Kegiatan Posyandu Remaja dilakukan dua kali dalam setahun dengan melibatkan petugas kesehatan dan kader lokal. Adapun struktur kepengurusan Posyandu Remaja kelurahan Petahunan disusun sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Asih	Pelindung
2	Badrus Salam	Penasehat
3	Joko Miarso	Pembina
4	Sri Rahayu	Ketua
5	Rini Ayunda	Sekretaris
6	Maimunah	Bedahara
7	Adji Setiawan	Meja I Pendaftaran
8	Anggit Widarto	Meja II Pengukuran
9	Isma Maulidiah	Meja III Pelayanan
10	Maulana	Meja IV Pencatatan
11	Retha Martha	Meja V KIE
12	Fifi Yuniar	

Posyandu di Kelurahan Petahunan sudah berhalan rutin selama 2020 hingga 2023 namun masih terdapat kendala seperti jadwal penyelenggaraan posyandu remaja yang tidak menentu setiap bulannya meskipun masih rutin dilaksanakan adanya partisipasi peserta remaja yang belum mencapai target. Adapun gambaran peserta pelaksanaan Posyandu Remaja dari tahun 2020 hingga 2023 sebagai berikut.

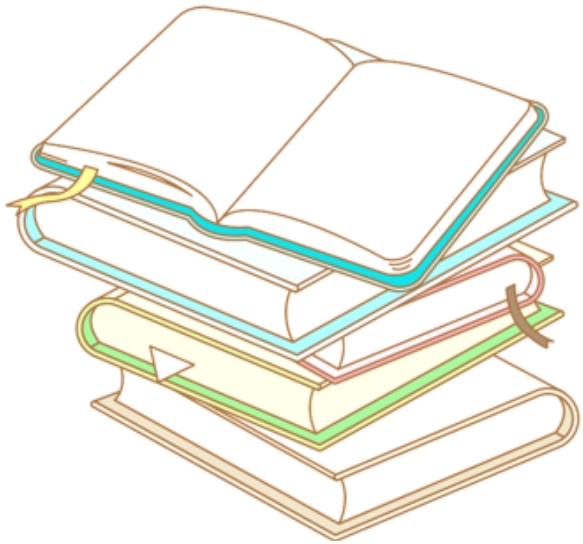
Tahun	Peserta Posyandu Remaja (Maret)	Peserta Posyandu Remaja (November)	Jumlah Remaja
2020	30 Remaja	45 Remaja	496 Remaja
2021	50 Remaja	48 Remaja	539 Remaja
2022	55 Remaja	55 Remaja	550 Remaja
2023	35 Remaja	28 Remaja	594 Remaja

Berdasarkan data diatas peserta yang mengikuti posyandu remaja setiap pertemuan semakin menurun. Sasaran Posyandu mandiri remaja usia SD SMP hingga SMA. Materi penyuluhan meliputi sosialisasi tentang pernikahan dini, bahaya seks pra nikah, efek negatif miras nikotin serta budaya hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. Tercatat tingkat SD, tingkat SMP dan tingkat SMA yang siswa - siswanya rutin diberi penyuluhan di posyandu remaja Kelurahan Petahunan.

# Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi dari program posyandu remaja di Kelurahan Petahunan Kota Pasuruan

# PENELITIAN TERDAHULU



1. Andriani et al (2023) yang berjudul “implementasi program posyandu remaja pada kalangan remaja di kelurahan Sudajaya Hilir”
2. Qisty et al (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis implementasi program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) di puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci“
3. Wahid et al (2020) berjudul “Gambaran pelaksanaan posyandu remaja di kelurahan Pangung Kidul Kecamatan Semarang Utara”
4. Posang et al (2020) yang berjudul “Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Dilakukan Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow”

# Metode



## Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif.



## Lokasi Penelitian.

Kelurahan Petahunan Kota Pasuruan.



## Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.



## Teknik Pengumpulan Data.

Menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.



## Teknik penentuan informan.

Menggunakan teknik purposive sampling



## Teknik analisis data.

Menggunakan model Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.



## Teori.

George C Edward III (2004) Indikator : Komunikasi, Sumber daya, Sikap dan Birokrasi.

# PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan, Kota Pasuruan menggunakan teori implementasi program dari George Edward III (1980). Teori ini mengidentifikasi empat indikator—komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi

## 1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Informasi kebijakan publik harus disampaikan kepada pelaksana agar mereka memahami apa yang perlu dipersiapkan dan dilakukan untuk mencapai tujuan kebijakan. Menurut George Edward III, agar implementasi kebijakan berjalan sesuai harapan, komunikasi harus memenuhi beberapa sub indikator: transmisi, kejelasan, dan konsistensi.

- **Transmisi**, Komunikasi yang efektif dan jelas akan menghasilkan implementasi yang optimal, karena semua pihak memahami tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan. Menurut Bu Sri Rahayu, S.A.B., Ketua Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan, ide posyandu remaja dicetuskan oleh Wali Kota Pasuruan, Bapak Syaifullah Yusuf, untuk mengatasi masalah seperti pernikahan dini dan kenakalan remaja. Posyandu ini dibentuk pada tahun 2020 untuk meningkatkan kesehatan dan pengetahuan remaja. Wawancara ini dilakukan pada 28 September 2023, menunjukkan bahwa program posyandu remaja di Kelurahan Petahunan sudah berjalan sesuai rencana. Berikut adalah gambaran dari pelaksanaan posyandu remaja di kelurahan petahunan kecamatan gadingrejo kota Pasuruan



# PEMBAHASAN

*Gambar 1. Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan.*



Gambar 1. Menunjukkan bahwa sosialisasi dan bimbingan teknis telah dilaksanakan di Kelurahan Petahunan, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan, diikuti oleh Dinas Kesehatan dan pengurus Posyandu Remaja. Hal ini membuktikan bahwa program Posyandu Remaja di kelurahan tersebut telah berjalan sesuai rencana, dengan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung kesehatan remaja.

- **Kejelasan**, George Edward III menyatakan bahwa kebijakan harus jelas dan mudah dipahami agar dapat diimplementasikan dengan baik . Komunikasi yang tepat akan mencegah kebingungan, terutama terkait jadwal posyandu remaja yang sering tidak pasti. Jadwal disampaikan melalui grup WhatsApp dan undangan untuk memastikan informasi sampai dengan akurat. Wahyu Julianto, peserta posyandu remaja, mengatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dua kali setahun tanpa jadwal tetap. Wawancara pada 28 September 2023 menunjukkan bahwa grup WhatsApp dan undangan membantu remaja untuk lebih siap dan terinformasi dengan baik.

# PEMBAHASAN

*Gambar 2.* Undangan Posyandu Remaja dan Penyuluhan Kelurahan Petahunan



Gambar 2. Menunjukkan surat undangan dari UPT Puskesmas Karangketug, Kelurahan Petahunan, kepada semua remaja untuk menghadiri posyandu remaja dan penyuluhan pada 8 Juli 2024. Surat ini membuktikan bahwa kegiatan bimbingan dan penyuluhan telah direncanakan dengan baik.

- **Konsistensi**, Konsistensi dalam komunikasi penting agar perintah dapat diimplementasikan dengan baik, seperti yang dinyatakan Edward III. Jika perintah sering berubah, hal ini dapat membingungkan pelaksana. Dalam pelaksanaan program, konsistensi tercermin melalui komunikasi efektif antara dinas kesehatan dan pihak desa sebagai penghubung Posyandu remaja. Bu Sri Rahayu, S.A.B., ketua Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan, menjelaskan bahwa mereka memiliki grup internal untuk membahas pelaksanaan program dan mengatasi kendala. Wawancara dilakukan pada 28 September 2023. Berikut adalah gambar chat grup WhatsApp terkait pelaksanaan program Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan.

# PEMBAHASAN

*Gambar 3. Grup whatsapp posyandu rema di kelurahan petahunan kota pasuruan.*



Berdasarkan gambar 3. dan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu remaja disampaikan melalui grup WhatsApp. Keberadaan grup WhatsApp ini membuktikan konsistensi dalam pelaksanaan program yang dilakukan dengan baik.

## 2. Sumber Daya

Sumber daya berperan penting dalam implementasi kebijakan setelah komunikasi yang baik terbentuk. Menurut Edward III, indikator sumber daya meliputi sumber daya manusia, peralatan dan anggaran, serta wewenang. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan sub indikator sumber daya manusia, peralatan, dan kewenangan.

- **Sumber daya manusia** adalah aset berharga bagi organisasi dan kunci keberhasilan implementasi kebijakan. Kegagalan dalam implementasi sering kali disebabkan oleh kekurangan kompetensi dalam sumber daya manusia. Untuk kegiatan Posyandu Remaja, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, termasuk remaja sebagai sasaran, ketua Posyandu, perangkat desa, tim PLKB, tenaga kesehatan, dan petugas KUA. Bu Asih, Kepala Desa Petahunan, menjelaskan bahwa setiap pertemuan dihadiri oleh dua petugas dan satu bidan, serta narasumber dari KUA dan PLKB. Wawancara pada 28 September 2023 menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Posyandu Remaja Kelurahan Petahunan cukup memadai, mampu menjalankan tugas secara efektif, dan mendukung kelancaran program.

# PEMBAHASAN

- **Sumber daya fasilitas dan anggaran**, Sumber daya fasilitas dan anggaran sangat penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Fasilitas yang memadai mendukung koordinasi dan pengelolaan yang efektif. Bu Sri Rahayu, Ketua Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan, menyatakan bahwa penurunan partisipasi remaja mungkin disebabkan oleh fasilitas yang sederhana. Wawancara pada 28 September 2023 mengungkapkan bahwa anggaran dan sarana posyandu masih minim. Saat ini, fasilitas hanya mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan tekanan darah, tanpa perlengkapan untuk pemeriksaan lingkaran perut, lingkaran lengan atas, atau buku rapor kesehatan yang masih dalam perencanaan.
- **Kewenangan**, Menurut Edward III, agar suatu perintah dapat dilaksanakan, wewenang harus bersifat formal. Wewenang adalah hak dan tanggung jawab pelaksana dalam kebijakan politik. Pada tahun 2020, Posyandu Remaja didirikan di Kelurahan Petahunan, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan, dengan dukungan surat keputusan dari kelurahan, kecamatan, dan Wali Kota. Bu Sri Rahayu, S.A.B., Ketua Posyandu Remaja, menyatakan dalam wawancara pada 28 September 2023 bahwa ide pendirian posyandu ini dicetuskan oleh Wali Kota Pasuruan, Bapak Drs. K.H. Saifullah Yusuf, S.I.P., yang mengeluarkan surat keputusan pendirian. Kewenangan Kelurahan Petahunan merujuk pada keputusan tersebut.
- 3. **Sikap atau Disposisi**, adalah faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan, dipengaruhi oleh tiga unsur: pemahaman kebijakan, respon terhadap kebijakan, dan komitmen pelaksana. **Pemahaman** yang baik mengenai program atau kebijakan perlu dimiliki seluruh pelaksana. Indikator selanjutnya yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan yaitu adanya **respon** yang baik dari para pelaksana untuk bersedia melaksanakan kebijakan. Kebijakan tidak akan berhasil apabila para pelaksana memiliki perbedaan pendapat dan kurang mendukung untuk melaksanakan kebijakan. Terakhir yaitu selain respon yang baik, perlu adanya **komitmen** Para pelaksana perlu berkomitmen untuk melaksanakan kebijakan sesuai tujuan yang ditetapkan. Bu Sri Rahayu, Ketua Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan, menjelaskan dalam wawancara pada 15 Januari 2024, bahwa program posyandu remaja dirancang untuk berjalan baik. Sebelum pelaksanaan, mereka memberikan pelatihan dan bimbingan kepada kader posyandu untuk mencapai hasil optimal, terutama dalam menurunkan pernikahan dini. Setiap selesai kegiatan, mereka mengadakan evaluasi untuk meningkatkan program. Selain remaja, orang tua juga dilibatkan untuk mendapatkan sosialisasi tentang pola asuh yang tepat, yang menunjukkan ketertarikan masyarakat untuk belajar dan menjadi orangtua yang lebih baik.

# PEMBAHASAN

## 4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah instrumen yang dirancang untuk menangani keperluan publik dan memastikan kebijakan berjalan sesuai tujuan. Birokrasi memiliki dua karakteristik utama: prosedur standar operasi (SOP) dan fragmentasi.

- **Standard Operational Procedure (SOP)** penting untuk efektivitas dalam organisasi. Namun, Bu Sri Rahayu, Ketua Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan, menyatakan bahwa belum ada SOP khusus di posyandu tersebut. Pelaksanaan program bergantung pada informasi dari dinas kesehatan, dan frekuensi kegiatan belum pasti. Fasilitas dan koordinasi juga masih kurang optimal, terutama karena keterbatasan dana dan fasilitas yang belum memadai.
- **Fragmentasi**, ciri kedua dalam struktur birokrasi, mempengaruhi implementasi kebijakan melalui pembagian tanggung jawab di antara berbagai entitas yang memerlukan koordinasi. Bu Sri Rahayu, Ketua Posyandu Remaja di Kelurahan Petahunan, menyatakan bahwa meskipun ada pembagian tugas, lintas sektor sangat membantu pelaksanaan posyandu remaja. Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa minimnya fragmentasi dalam struktur birokrasi justru mendukung kelancaran implementasi kebijakan.



# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Program Posyandu Remaja Di Kelurahan Petahunan Kota Pasuruan sudah dilakukan dengan baik, tetapi masih ada kekurangan. Terkait dengan komunikasi, kader posyandu remaja di dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan program sudah baik. Kemudian terkait sumber daya anggaran yang berdampak pada fasilitas dan sarana prasarana penunjang kegiatan. Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang pelaksanaan program posyandu remaja ini. alat cek kesehatan yang ada di posyandu remaja kelurahan petahunan masih belum memadai seperti alat cek lingkaran perut dan lingkaran lengan atas, serta buku rapor kesehatan. Selain itu posyandu remaja di kelurahan Petahunan juga belum memiliki SOP terstruktur yang mengatur waktu pelaksanaan posyandu. Strategi posyandu remaja dilakukan dengan mengadakan pertemuan 2 sampai 3 kali dalam satu tahun juga masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Adanya kendala dalam pelaksanaannya juga menjadi faktor menurunnya jumlah remaja yang mengikuti posyandu remaja di Kelurahan Petahunan.







UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
SIDOARJO

# TERIMA KASIH



[www.umsida.ac.id](http://www.umsida.ac.id)



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



universitas  
muhammadiyah  
sidoarjo



[umsida1912](#)

UMSIDA  
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI